

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pemerintah Kabupaten Sleman menjalankan pemerintahan dengan semua bantuan SKPD yang ada di wilayah Sleman. Setiap SKPD sebagai pengguna anggaran/barang menjalankan tugasnya dengan melaksanakan satu atau beberapa kegiatan dari satu program sesuai dengan bidang tugas SKPD yang bersangkutan. Setiap SKPD juga bertugas membantu pemerintah Kab. Sleman dalam mengelola keuangan daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji seberapa siapkah aparatur pemerintah daerah Kab. Sleman dalam menerapkan Standar Akuntansi berbasis akrual.

Sampel penelitian ini adalah pegawai yang melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi di SKPD yaitu Pejabat Penatausahaan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (PPK-SKPD) beserta staff/pegawai yang membantu di seluruh SKPD Kab. Sleman. Sampel penelitian ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut merupakan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penerapan sistem akuntansi berbasis akrual di lingkungan pemerintah kabupaten Sleman

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada PPK-SKPD beserta staff/pegawai yang membantunya. Kuesioner disebar ke SKPD di lingkungan Kab. Sleman yang terdiri dari :

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
2. Dinas Pasar
3. Dinas Industri dagang dan Koperasi
4. Dinas Pendapatan
5. Dinas Kesehatan
6. Dinas Perhubungan
7. Dinas Kepegawaian Daerah
8. Dinas Tenaga kerja dan sosial
9. Dinas Pengelolaan Keuangan Aset Daerah
10. Dinas Kependudukan Catatan Sipil
11. Dinas Pengendalian Pertanahan
12. Dinas Pekerjaan Umum
13. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Kuesioner yang kembali adalah sebanyak 58 kuesioner dari 80 kuesioner yang disebar. Kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut adalah 58 dengan tingkat *usable respon rate* sebesar 72,5 %. Berikut tabel pengembalian kuesioner:

Tabel 4.1

Tingkat Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1	Kuesioner yang disebar	80
2	Kuesioner yang kembali	58
3	Kuesioner yang tidak kembali	22
4	Kuesioner yang dapat diolah	58
5	<i>Usable Respon Rate</i>	72,5 %

(Sumber : Data Primer, diolah 2015)

B. Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi Tingkat Jabatan, Pendidikan terakhir selama bekerja di SKPD. Hasil distribusi frekuensi disajikan dalam tabel berikut ini :

1. Tingkat Jabatan Responden

Untuk mengetahui jumlah responden dengan tingkat jabatan yang didapat melalui kuesioner dapat dilihat secara lengkap pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Tingkat Jabatan

Tingkat Jabatan	Frekuensi	Presentase
Kepala Sub Bagian Keuangan	13	22%
Staff Keuangan	45	78%
Total	58	100%

(Sumber : Data Primer, Diolah 2015)

Berdasarkan tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa dari 58 responden terdapat 13 responden yang menjabat sebagai kepala sub bagian keuangan atau sebesar 22 % dan responden yang menjabat sebagai staff keuangan sebanyak 45 responden atau sebesar 78 %.

2. Pendidikan terakhir Responden

Untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang didapat melalui kuesioner dapat dilihat secara lengkap pada tabel 4.3 berikut

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1	SLTA	14	24,13%
2	Diploma (D3)	3	5,17%
3	S1	25	43,10%
4	Pasca Sarjana(S2)	16	27,58%
Total		58	100.00%

(Sumber : Data Primer, diolah 2015)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan terakhir SLTA sebanyak 14 responden atau sekitar 24,13 % kemudian Diploma sebanyak 3 responden atau sekitar 5,17%, selanjutnya dengan pendidikan S1 sebanyak 25 responden atau sekitar 43,10% dan yang terakhir yaitu dengan pendidikan Pasca Sarjana sebanyak 16 responden atau sekitar 27,58 %.

3. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)

Untuk mengetahui jumlah responden di setiap SKPD Kabupaten Sleman yang didapat melalui kuesioner dapat dilihat secara lengkap pada tabel 4.3 berikut

Tabel 4.4
Responden berdasarkan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)

No.	SKPD	Freq.	*Prosentase
1	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	4	7%
2	Dinas Pasar	3	5%
3	Dinas Industri dagang dan Koperasi	4	7%
4	Dinas Pendapatan	4	7%
5	Dinas Kesehatan	5	9%
6	Dinas Perhubungan	6	10%
7	Dinas Kepegawaian Daerah	4	7%
8	Dinas Tenaga Kerja dan Sosial	3	5%
9	Dinas Pengelolaan Keuangan Aset Daerah	7	12%
10	Dinas Kependudukan Catatan Sipil	6	10%
11	Dinas Pengendalian Pertanahan	5	9%
12	Dinas Pekerjaan Umum	4	7%
13	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3	5%
	Total	58	100%

*Pembulatan Prosentase

(Sumber : Data Primer, diolah 2015)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat terlihat dari 58 responden di Dinas Kabupaten Sleman pada Dinas Pengelolaan keuangan Aset Daerah memiliki responden terbanyak yaitu 7 responden atau sekitar 12 % sedangkan dinas yang memiliki responden terkecil yaitu sebanyak 3

sebesar 12,22. Variable Komitmen (X_2) memiliki nilai maksimum 30 dan minimum 14 dengan nilai rata-rata sebesar 20,52. Variabel Teknologi Informasi (X_3) memiliki nilai maksimum 30 dan minimum 9 dengan nilai rata-rata sebesar 21,46. Variable pendidikan (X_4) memiliki nilai maksimum 24 dan minimum 9 dengan nilai rata-rata sebesar 15,48

D. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Cara mengukur validitas dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variable. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif, maka pertanyaan atau indikator dinyatakan valid (Ghozali, 2006). Berikut data secara rinci uji validitas yang diperoleh;

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Kriteria
Pengalaman (X_1)	Q1	0,874	0,258	0,000	Valid
	Q2	0,729	0,258	0,000	Valid
	Q3	0,374	0,258	0,004	Valid
	Q4	0,691	0,258	0,000	Valid

reliabilitas dengan Uji Statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variable dikatakan reliable jik memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2006)

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria
Pengalaman (X1)	0,632	Reliabel
Komitmen (X2)	0,680	Reliabel
Teknologi Informasi (X3)	0,883	Reliabel
Pendidikan (X4)	0,639	Reliabel
Kesiapan Aparatur Pemerintah Daerah (Y)	0,689	Reliabel

(Sumber : Data Primer diolah 2015)

Dari Tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari tiap-tiap konstruk lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa kuesioner yang merupakan indikator - indikator dari variabel atau konstruk tersebut reliabel atau handal.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas (*Kolmogorov-smirnov t test*) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk berjumlah

sampel kecil (Ghozali, 2011). Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One Kolomogorov-smirnov	Nilai Sig.	Ket.
Unstandardized Residual	0,894	Dat Normal

(Sumber : Data Primer diolah 2015)

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan pernyataan Ghozali (2011) data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,894 > 0,05$. maka berdistribus normal sehingga dapat diuji dengan analisis regresi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Dapat dilihat dari nilai Toleranca dan lawannya, *Varian Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai $VIF > 10$ berarti menunjukan adanya multikolinieritas (Ghozali, 2006).

Tabel 4.9
Nilai Tolerance dan VIF

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Pengalaman	0,930	1,075	Tidak terjadi multikolinearitas
Komitmen	0,720	1,388	Tidak terjadi multikolinearitas
TI	0,654	1,530	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendidikan	0,718	1,392	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber : Data Primer diolah 2015)

Dari tabel 4.9 di atas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance yang lebih kecil dari 10 % yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar variable bebas yang lebih besar dari 95 %. Maka dari hal itu dinyatakan tidak terjadi Multikolinieritas antar variable bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2011). Adapun hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Pengalaman	0.843	Homoskedastisitas
Komitmen	0.388	Homoskedastisitas
Teknologi informasi	0.677	Homoskedastisitas
pendidikan	0.370	Homoskedastisitas

(Sumber : Data Primer diolah 2015)

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Gleiser. Berdasarkan pernyataan Ghozali (2011) data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil

- Variabel Komitmen Aparatu Pemerintah Daerah (X_2) berpengaruh positif terhadap Kesiapan Aparatur Pemerintah Daerah (Y) dengan nilai **0,213**
- Variabel Teknologi Informasi Aparatur Pemerintah Daerah (X_3) berpengaruh positif terhadap Kesiapan Aparatur Pemerintah Daerah (Y) dengan nilai **0.003**
- Variabel Pendidikan Aparatur Pemerintah Daerah (X_4) berpengaruh positif terhadap Kesiapan Aparatur Pemerintah Daerah (Y) dengan nilai **0.249**

G. Uji Spesifikasi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.646	2.738		2.428	.019
2	Pengalaman	.222	.100	.260	2.220	.031
3	Komitmen	.213	.103	.275	2.061	.044
4	Teknologi Informasi	.003	.086	.004	.030	.976
5	Pendidikan	.249	.110	.303	2.269	.027

(Sumber : Data Primer diolah 2015)

1. Uji Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil dari pengujian didapat yaitu nilai t_{hitung} pada variabel Pengalaman (X_1) adalah sebesar 2.428 dengan nilai signifikansi $0.031 < 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan pengalaman berpengaruh positif terhadap kesiapan aparatur pemerintah dalam menerapkan SAP berbasis akual adalah **diterima**.

2. Uji Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil dari pengujian didapat yaitu nilai t_{hitung} pada variabel Komitmen (X_2) adalah sebesar 2.220 dengan nilai signifikansi $0.044 < 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan Komitmen berpengaruh positif terhadap kesiapan aparatur pemerintah dalam menerapkan SAP berbasis akual adalah **diterima**.

3. Uji Hipotesis Ketiga (H_3)

Hasil dari pengujian didapat yaitu nilai t_{hitung} pada variabel Teknologi Informasi (X_3) adalah sebesar 2.061 dengan nilai signifikansi $0.976 > 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kesiapan aparatur pemerintah dalam menerapkan SAP berbasis akual adalah **ditolak**.

4. Uji Hipotesis Keempat (H_4)

Hasil dari pengujian didapat yaitu nilai t_{hitung} pada variabel Pendidikan (X_4) adalah sebesar 2.816 dengan nilai signifikansi $0.027 > 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan Pendidikan berpengaruh positif terhadap kesiapan aparatur pemerintah dalam menerapkan SAP berbasis akrual adalah **diterima**.

H. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.13

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165.679	4	41.420	6.313	.000(a)
	Residual	347.718	53	6.561		
	Total	513.397	57			

(Sumber : Data Primer diolah 2015)

Dalam penelitian ini juga membuktikan kebenaran hipotesis dengan **uji F**. Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali 2006).

Berdasarkan uji ANOVA atau *F test*, maka dapat diperoleh F_{hitung} sebesar 6,313 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil daripada 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6.313 > 2.54$) maka dinyatakan bahwa

variabel independen yang meliputi Pengalaman (X_1), Komitmen (X_2), Teknologi Informasi (X_3), dan Pendidikan (X_4) secara simultan atau bersama-sama memengaruhi variabel Kesiapan Aparatur Pemerintah Daerah (Y).

I. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568(a)	.323	.272	2.561

(Sumber : Data Primer diolah 2015)

Dari Tabel diatas dapat dilihat besarnya *Adjust R Square* adalah 0.272. hal ini berarti hanya 27,2 % variasi kesiapan aparatur pemerintah (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel – variabel independen yaitu Pengalaman, Komitmen, Teknologi Informasi, dan Pendidikan. Sedangkan Sisanya ($100\% - 27,2 = 72,8 \%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lainnya diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

J. Pembahasan.

Uji Validitas menunjukan bahwa nilai r_{hitung} dari masing-masing variabel lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,258 dan tingkat

signifikasi dari masing-masing variabel kurang dari 0,05. Dengan hasil pengujian yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Untuk Variabel Pengalaman (X_1)

Indikator dengan kode PLM_1 r_{hitung} -nya sebesar 0,874, PLM_2 sebesar 0,729, PLM_3 sebesar 0,374, PLM_4 sebesar 0,691.

2. Untuk Variabel Komitmen (X_2)

Indikator dengan kode KTM_1 r_{hitung} -nya sebesar 0,423, KTM_2 sebesar 0,741, KTM_3 sebesar 0,769, KTM_4 sebesar 0,700. KTM_5 sebesar 0,755, KTM_6 sebesar 0,551

3. Untuk Variabel Teknologi Informasi (X_3)

Indikator dengan kode TI_1 r_{hitung} -nya sebesar 0,887, TI_2 sebesar 0,924, TI_3 sebesar 0,872, TI_4 sebesar 0,866. TI_5 sebesar 0,435, TI_6 sebesar 0,715

4. Untuk Variabel Pendidikan (X_4)

Indikator dengan kode PND_1 r_{hitung} -nya sebesar 0,579, PND_2 sebesar 0,738, PND_3 sebesar 0,576, PND_4 sebesar 0,603. PND_5 sebesar 0,682.

5. Untuk Variabel Kesiapan Aparatur Pemerintah Daerah (Y)

Indikator dengan kode KSP_1 r_{hitung} -nya sebesar 0,748, KSP_2 sebesar 0,736, KSP_3 sebesar 0,703, KSP_4 sebesar 0,802. KSP_5 sebesar 0,371

Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan adalah **Valid**

Reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari tiap-tiap konstruk atau variabel lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel tersebut adalah **Reliabel** atau handal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan sebagai berikut : Variabel Pengalaman (X_1) nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.632, Variabel Komitmen (X_2) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.680, variabel Teknologi Informasi (X_3) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.883, variabel Pendidikan (X_4) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.636, dan yang terakhir variabel Kesiapan aparatur pemerintah memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.689.

Dari hasil estimasi Regresi Linier Berganda dengan program SPSS for Windows maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,222X_1 + 0,213X_2 + 0,003X_3 + 0,249X_4$$

Berdasarkan garis regresi yang dihasilkan maka dapat dilihat bahwa dari empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kesiapan aparatur pemerintah daerah adalah pendidikan yaitu sebesar 0,249 sedangkan untuk pengalaman dan komitmen juga memiliki

pengaruh yang tidak berbeda jauh dengan pendidikan yaitu masing masing sebesar 0,222 untuk pengalaman dan 0,213 untuk komitmen. Untuk teknologi informasi sebesar 0,003.

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel pengalaman memiliki t_{hitung} sebesar 2.220 dan nilai signifikansi sebesar 0.031 maka H_a diterima terdukung secara statistik. Artinya pengalaman berpengaruh terhadap kesiapan aparatur pemerintah daerah dalam menerapkan standar akuntansi berbasis akrual. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor penentu seberapa siap aparatur pemerintah daerah dalam menerapkan standar akuntansi berbasis akrual. Aparatur yang berpengalaman dalam menyusun laporan keuangan berpeluang besar untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik, dalam hal ini dengan pengalaman yang didapat tentu aparatur akan bersikap lebih professional artinya siap dengan perubahan standar. Hasil penelitian ini seirama dengan penelitian yang dilakukan Ayuningtyas (2013) bahwa pengalaman berpengaruh terhadap pengetahuan aparatur pemerintah pada tingkat pegawai pajak.

Uji Hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel komitmen memiliki t_{hitung} sebesar 2.061 dengan tingkat signifikansi 0.044 maka H_a diterima terdukung secara statistik. Artinya variabel komitmen berpengaruh terhadap kesiapan aparatur pemerintah daerah dalam menerapkan standar akuntansi berbasis akrual. Hasil ini menunjukkan

memadai tetapi perlu adanya biaya yang banyak dan waktu yang tidak sedikit.

Uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa variabel Pendidikan memiliki thitung sebesar 2.269 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.027 maka H_a diterima terdukung secara statistik. Artinya pendidikan berpengaruh terhadap kesiapan aparatur pemerintah daerah dalam menerapkan standar akuntansi berbasis akrual. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan ternyata menentukan siap atau tidaknya aparatur pemerintah daerah dalam menyusun laporan akuntansi berbasis akrual. Dalam hal ini terkait dengan pendidikan tentu sangat ada kaitannya dengan pendidikan terakhir yang dialami oleh pegawai atau aparatur pemerintah. Hal tersebut tentu berasal dari ilmu pengetahuan yang didapatkan ketika menempuh pendidikan di bangku sekolah atau perkuliahan tentu informasi mengenai akuntansi berbasis akrual juga akan memengaruhi siap tidaknya dalam menyusun laporan akuntansi berbasis akrual. Penelitian ini senada penelitian Fadliah dalam Ayuningtyas (2013) tentang pengaruh pendidikan terhadap kualitas aparatur pemerintah pada tingkat penyajian informasi akuntansi.

Dari Hasil Uji F memperlihatkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Pengalaman, Komitmen, Teknologi Informasi, Pendidikan layak menguji kesiapan aparatur pemerintah daerah sebagai variabel

dependennya. Hal tersebut ditunjukkan dari besarnya nilai F_{hitung} 6.313 (lebih besar dari F_{tabel} 2.54) dan tingkat signifikansi sebesar 0.000 (kurang dari 0.05)

Kemudian hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R^2), dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu menerangkan mengenai 27,2 % kesiapan aparatur pemerintah daerah, sisanya 72,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.